

# ANALISIS KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN SISWA KELAS XI SMKN 3 PONTIANAK

Mendy Andriany, Maria Ulfah, Achmadi  
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak  
Email: mendy.sgu@gmail.com

## Abstract

*This study aims to determine the emotional intelligence of students in learning financial accounting in Ak 2 class SMKN 3 Pontianak. This research is based on the finding of a problem when the authors make observations about the emotional intelligence of students when learning financial accounting. The research method used is descriptive method with a qualitative approach and survey research forms. The source of data in this study is the students of class XI AK 2, amounting to 38 students. Data collection is obtained through observation guidelines and interview guidelines, then analysis using data reduction, data presentation, and verification / conclusion drawing based on students' affective success based on comparison of numbers (percentages) and predicates, then checking the validity of the data using technical triangulations. The author conducts research by conducting research observations 2 times and interviewing 1 time. The results show that recognizing one's emotions (self-awareness) can be stated to be unfavorable, managing emotions (self-regulation) and motivating yourself can be declared not good, recognizing the emotions of others (empathy) expressed otherwise, and building relationships (social skills) can be expressed sufficiently well.*

**Keywords:** *Recognizing Self Emotions, Managing Emotions, Motivating Yourself, Recognize the Emotions of Others, Build Relationships*

## PENDAHULUAN

Suatu negara dapat dikatakan berhasil dilihat dari segi pendidikannya. Seperti yang diketahui pula bahwa pendidikan merupakan suatu kebutuhan dan memiliki peran yang sangat penting demi kemajuan suatu Negara. Namun, pada kenyataannya Indonesia masih memiliki banyak SDM yang rendah. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi SDM melalui kegiatan pengajaran yang bertujuan membantu siswa dalam pengembangan dirinya secara optimal, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristiknya ke arah yang positif. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan terutama ditentukan oleh proses pembelajaran yang dialami siswa.

Kecerdasan emosional merupakan salah satu kecerdasan yang sangat penting dan harus ada dalam diri setiap siswa, agar dapat

mengontrol dirinya dengan baik, terutama dalam mengontrol diri dari emosi-emosi negatif yang mungkin saja dapat membahayakan diri sendiri maupun membahayakan orang lain serta berdampak bagi kesuksesannya dimasa mendatang. Hal ini sejalan dengan pendapat Goleman (2015: 42) yang menyatakan bahwa, "Setinggi-tingginya IQ menyumbang kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, jadi yang 80% diisi oleh kecerdasan emosional."

Pentingnya kecerdasan emosional dalam meningkatkan kecakapan kognitif juga dikatakan oleh Yahya (2012: 2) "*The level of Emotional Intelligence contributes to and enhances the cognitive in student. To produce a competent generation and successful country in line with the philosophy of education, persistence of the emotional intelligence in student is essential*". Artinya,

tingkat kecerdasan emosional memberikan kontribusi untuk meningkatkan kognitif pada siswa. Untuk menghasilkan generasi yang kompeten dan sukses sejalan dengan filosofi pendidikan, kegigihan kecerdasan emosional siswa sangat penting.

Menurut Papalia (2014: 143) menyatakan bahwa “Pembelajaran haruslah dimulai dengan menciptakan emosi positif pada diri pembelajar.” Siswa yang kecerdasan emosionalnya positif, maka siswa tersebut akan mampu mengendalikan dirinya dalam bertindak, siswa yang kecerdasan emosionalnya negatif maka akan mengalami kesulitan belajar, kesulitan bergaul, bertindak semaunya tanpa memikirkan orang disekitarnya serta tidak dapat mengontrol emosinya sehingga hal tersebut akan merugikan dirinya sendiri maupun orang-orang yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis pada 26 Februari 2018 saat berlangsungnya pembelajaran akuntansi keuangan di SMKN 3 Pontianak di kelas XI AK 2 penulis menemukan adanya siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, pada saat pembelajaran berlangsung terlihat adanya siswa tidak percaya diri, siswa tidak memiliki keberanian untuk maju ke depan kelas dan menjawab tugas yang telah diberikan, siswa tidak mau bergaul dengan orang lain, minimnya jumlah siswa yang menyediakan buku atau literatur lain selain buku akuntansi keuangan yang disediakan sekolah, dan wajah siswa yang tampak murung saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI SMKN 3 Pontianak”.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Gunawan (2016: 24) “Metode penelitian ilmiah untuk ilmu-ilmu sosial, dibedakan menjadi dua golongan pendekatan, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif.” Dalam penelitian ini, jenis pendekatan yang digunakan adalah

pendekatan kualitatif. Penelitian ini lebih ditujukan untuk mencapai pemahaman mendalam mengenai organisasi atau peristiwa khusus, dari pada mendeskripsikan bagian permukaan dari informan atau sumber data dan data.

Kehadiran peneliti pada saat penelitian berlangsung adalah sebagai observer terstruktur yang melakukan observasi yang terencana secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan, dan di mana tempat penelitian, serta berpatok kepada pedoman observasi dan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya.

Lokasi penelitian ini adalah SMKN 3 Pontianak beralamat di Jl. S. Parman, Benua Melayu Darat, Pontianak Selatan, Kota Pontianak.

Menurut Sujarweni (2014: 73) membagi sumber data menjadi “Sumber data primer dan sumber data sekunder.” Sumber data primer dapat diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara), maka dengan kata lain data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan. Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain dari sumbernya seperti wawancara guru mata pelajaran Akuntansi Keuangan SMKN 3 Pontianak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah observasi terbuka, wawancara mendalam, dan studi dokumen.

Tahap analisis data dilakukan peneliti terdiri dari: 1) Tahap Reduksi Data (*Data Redution*). 2) Tahap Paparan Data (*Data Display*) Menurut. 3) Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion drawing/verifying*).

## **Hasil**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecerdasan emosional dalam pembelajaran akuntansi keuangan siswa kelas XI AK SMKN 3 Pontianak yang mencakup dari pengamatan mengenali emosi diri (kesadaran diri), mengelola emosi (pengaturan diri), memotivasi diri sendiri, mengenali

emosi orang lain (empati), dan membina hubungan (keterampilan sosial).

### **Hasil Observasi**

Observasi dilakukan pada 38 orang siswa kelas XI AK 2 SMKN 3 Pontianak.

#### **Mengenali emosi diri (kesadaran diri)**

Pada poin 1 menunjukkan siswa berani untuk tampil di depan kelas tanpa diminta atau di suruh maju terlebih dahulu, ditemukan sebanyak 1 siswa atau 2,63% dari 38 siswa. Pada poin 2 menunjukkan siswa berani untuk mengemukakan pendapat ketika diberi tugas akuntansi keuangan, ditemukan sebanyak 7 atau 18,42% dari 38 siswa.

#### **Mengelola emosi (pengaturan diri)**

Pada poin 3 menunjukkan sikap siswa saat tugas yang telah dikerjakan dikritik oleh temannya ditemukan 7 siswa atau 18,42 dari 38 siswa.

#### **Memotivasi diri**

Poin 4 menunjukkan siswa berani untuk mengakui kesalahan saat pembelajaran berlangsung ditemukan 7 siswa atau 18,42% dari 38 siswa. Poin 5 menunjukkan siswa berani menegur perbuatan tidak etis orang lain ditemukan 10 atau 26,31% dari 38 siswa. Poin 6 menunjukkan siswa mencari sumber belajar atau literatur lain selain buku akuntansi yang disediakan oleh sekolah ditemukan 12 siswa atau 31,57% dari 38 siswa.

#### **Mengenali emosi orang lain (Empati)**

Poin 7 menunjukkan siswa mau membantu temannya sedang merasakan kesulitan dalam mengerjakan tugas akuntansi keuangan ditemukan 5 siswa atau 13,15% dari 38 siswa. Poin 8 menunjukkan siswa mau bergaul dengan orang lain dari berbagai latar belakang ditemukan 20 siswa atau 52,63% dari 38 siswa.

#### **Keterampilan sosial**

Poin 9 menunjukkan siswa mendengarkan dengan baik materi yang dijelaskan guru di depan kelas ditemukan 21 siswa atau 55,26% dari 38 siswa. Poin 10 menunjukkan siswa mau berbagi informasi yang telah didapatkan kepada temannya ditemukan 6 siswa atau 15,78% dari 38 siswa. Poin 11 menunjukkan siswa mampu mengarahkan orang lain ditemukan 5 atau

13,15% dari 38 siswa. Poin 12 menunjukkan siswa memiliki rasa tanggung jawab saat diberikan tugas kelompok oleh guru ditemukan 7 siswa atau 18,42% dari 38 siswa. Poin 13 menunjukkan siswa melakukan kerjasama saat diberi tugas secara berkelompok oleh guru ditemukan 20 siswa atau 52,63% dari 38 siswa.

### **Hasil Wawancara**

#### **Mengenali emosi diri (kesadaran diri)**

Pertanyaan ke 1 merujuk kepada perasaan yang dirasakan siswa ketika tidak dapat memahami pelajaran akuntansi keuangan ditemukan, sebanyak 4 atau 66,66% dari 6 siswa ataupun informan menyatakan perasaan cemas yang dirasakan ketika tidak dapat memahami pelajaran akuntansi keuangan, 2 siswa atau 33,33% dari 6 siswa ataupun informan menyatakan bahwa mereka menyatakan perasaan biasa saja.

Pertanyaan ke 2 yang merujuk kepada siswa mengetahui hal apa saja yang membuat siswa semangat dan malas untuk belajar akuntansi keuangan ditemukan, sebanyak 4 siswa atau 66,66% dari 6 siswa atau informan mengetahui hal apa saja yang membuat siswa semangat untuk belajar akuntansi keuangan dan mereka mampu menyebutkan apa saja hal tersebut. Sebanyak 2 siswa atau 33,33% dari 6 siswa atau informan tidak mengetahui hal apa saja yang membuat siswa semangat untuk belajar akuntansi keuangan. Sebanyak 6 siswa atau 100% dari 6 siswa atau informan mengetahui hal apa saja yang membuat mereka malas untuk belajar akuntansi keuangan dengan secara rinci.

Pertanyaan ke 3 yang merujuk kepada siswa berani untuk tampil di depan kelas tanpa diminta atau di suruh maju terlebih dahulu saat pembelajaran akuntansi keuangan ditemukan, sebanyak 2 siswa atau 33,33% dari 6 siswa atau informan yang berani untuk tampil di depan kelas tanpa diminta atau di suruh maju terlebih dahulu saat pembelajaran akuntansi keuangan. Sebanyak 3 siswa atau 50,00% dari 6 siswa atau informan menyatakan bahwa mereka tidak berani. Sebanyak 1 siswa atau 16,66% dari 6 siswa

atau informan menyatakan bahwa kadang-kadang berani.

Pertanyaan ke 4 yang merujuk kepada siswa berani untuk mengemukakan pendapat ketika diberi tugas saat pembelajaran akuntansi keuangan ditemukan, sebanyak 3 siswa atau 50,00% dari 6 siswa atau informan yang berani untuk mengemukakan pendapat ketika diberi tugas saat pembelajaran akuntansi keuangan. Sebanyak 3 siswa atau 50,00% dari 6 siswa atau informan tidak berani.

#### **Mengelola Emosi (Pengaturan Diri)**

Pertanyaan ke 5 yang merujuk kepada perasaan siswa apabila tugas yang telah dikerjakan dikritik oleh temannya dan cara menyikapinya ditemukan, sebanyak 3 siswa atau 50,00% dari 6 siswa atau informan yang merasa biasa saja saat tugas yang telah dikerjakan dikritik oleh temannya. Sebanyak 1 siswa atau 16,66% dari 6 siswa atau informan menyatakan bahwa merasa takut. Sebanyak 2 siswa atau 33,33% dari 6 siswa atau informan yang merasa kesal.

Pertanyaan ke 6 yang merujuk kepada siswa berani untuk mengakui kesalahan disaat tugas yang telah dikerjakan salah ditemukan, sebanyak 2 siswa atau 33,33% dari 6 siswa atau informan yang berani untuk mengakui kesalahan disaat tugas yang telah dikerjakan salah. Sebanyak 2 siswa atau 33,33% dari 6 siswa atau informan menyatakan bahwa kadang-kadang berani. Sebanyak 2 siswa atau 33,33% dari 6 siswa atau informan tidak berani.

Pertanyaan ke 7 yang merujuk kepada siswa berani menegur apabila melihat teman anda yang bersikap acuh tak acuh saat diberikan tugas akuntansi keuangan ditemukan, sebanyak 3 siswa atau 50,00% dari 6 siswa atau informan yang berani. Sebanyak 3 siswa atau 50,00% dari 6 siswa atau informan menyatakan kadang-kadang berani.

#### **Memotivasi Diri Sendiri**

Pertanyaan ke 8 yang merujuk kepada siswa selalu semangat dalam mempelajari pelajaran akuntansi keuangan ditemukan, sebanyak 1 siswa atau 16,66% dari 6 siswa atau informan yang selalu semangat dalam

mempelajari pelajaran akuntansi keuangan. Sebanyak 5 siswa atau 83,33% dari 6 siswa atau informan menyatakan bahwa tidak selalu semangat.

Pertanyaan ke 9 yang merujuk kepada siswa memiliki target dalam penguasaan materi akuntansi keuangan ditemukan, sebanyak 2 siswa atau 33,33% dari 6 siswa atau informan yang memiliki target dalam penguasaan materi akuntansi keuangan. Sebanyak 4 siswa atau 66,66% dari 6 siswa atau informan tidak memiliki target.

Pertanyaan ke 10 yang merujuk kepada aktivitas siswa mencari sumber belajar lain atau literatur lain selain buku akuntansi yang disediakan oleh sekolah untuk belajar akuntansi keuangan ditemukan, sebanyak 2 siswa atau 33,33% dari 6 siswa atau informan yang mencari sumber belajar lain atau literatur lain selain buku akuntansi yang disediakan oleh sekolah untuk belajar akuntansi keuangan, 4 siswa atau 66,66% dari 6 siswa atau informan tidak mencari.

#### **Mengenali Emosi Orang Lain (Empati)**

Pertanyaan ke 11 yang merujuk kepada sikap siswa jika dihadapkan dengan teman yang sedang merasakan kesulitan dalam mengerjakan tugas akuntansi keuangan ditemukan, sebanyak 5 siswa atau 83,33% dari 6 siswa atau informan yang mau membantu temannya yang sedang merasakan kesulitan dalam mengerjakan tugas akuntansi keuangan, 1 siswa atau 16,33% dari 6 siswa atau informan kadang-kadang membantu.

Pertanyaan ke 12 yang merujuk kepada aktivitas siswa mau berteman dengan orang lain yang berbeda latar belakang ditemukan, sebanyak 4 siswa atau 66,66% dari 6 siswa atau informan yang mau berteman dengan orang lain yang berbeda latar belakang, 2 siswa atau 33,33% dari 6 siswa atau informan kadang-kadang tidak mau.

#### **Membina Hubungan (Keterampilan Sosial)**

Pertanyaan ke 13 yang merujuk kepada aktivitas siswa mendengarkan dengan baik penjelasan yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran akuntansi keuangan dan mau berbagi informasi tersebut ditemukan, sebanyak 4 siswa atau 66,66% dari 6 siswa atau informan yang selalu mendengarkan

dengan baik penjelasan yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran akuntansi keuangan dan mau berbagi informasi tersebut kepada teman yang lain, 2 siswa atau 33,33% dari 6 siswa atau informan tidak selalu mendengarkan dan tidak selalu berbagi informasi tersebut.

Pertanyaan ke 14 yang merujuk kepada aktivitas yang akan dilakukan siswa ketika dipilih untuk menjadi ketua dalam suatu kelompok belajar ditemukan, sebanyak 5 siswa atau 83,33% dari 6 siswa atau informan yang menerima ketika dipilih untuk menjadi ketua dalam suatu kelompok belajar dan segera membagi tugas atau tanggung jawab kepada anggota kelompok yang lain. Sebanyak 1 siswa atau 16,66% dari 6 siswa atau informan tidak menerima.

Pertanyaan ke 15 yang merujuk kepada aktivitas yang akan dilakukan siswa ketika diminta untuk membuat suatu kelompok dan diberikan tugas akuntansi keuangan ditemukan, sebanyak 4 siswa atau 66,66% dari 6 siswa atau informan yang mendiskusikan terlebih dahulu tugas akuntansi yang diberikan.

## **Pembahasan**

### **Mengetahui Emosi Diri (Kesadaran Diri)**

Pertanyaan 1 yang merujuk kepada perasaan yang dirasakan siswa ketika tidak dapat memahami pelajaran akuntansi keuangan dapat dinyatakan cukup baik yakni, sebanyak 4 siswa atau 66,66% dari 6 siswa ataupun informan menyatakan mereka dapat mengenali perasaan yang dirasakan ketika tidak dapat memahami pelajaran akuntansi keuangan pada materi penjualan kredit saat pembelajaran berlangsung. Perasaan yang dirasakan siswa adalah rasa cemas saat tidak dapat memahami materi penjualan kredit saat pembelajaran berlangsung. Meskipun ada sebanyak 2 siswa atau 33,33% dari 6 siswa ataupun informan menyatakan bahwa mereka menyatakan perasaan biasa saja yang dirasakan ketika tidak dapat memahami pelajaran akuntansi keuangan pada materi penjualan kredit.

Pertanyaan 2 yang merujuk kepada siswa mengetahui hal apa saja yang membuat siswa

senang dan sedih untuk belajar akuntansi keuangan dapat dinyatakan cukup baik yakni ditemukan, sebanyak 4 siswa atau 66,66% dari 6 siswa atau informan mengetahui hal apa saja yang membuat siswa senang dan sedih untuk belajar akuntansi keuangan, mereka mampu menyebutkan apa saja hal yang dapat membuat senang, apa saja hal yang membuat sedih saat belajar akuntansi keuangan, dan mengetahui alasannya. Meskipun ada sebanyak 2 siswa atau 33,33% dari 6 siswa atau informan menyatakan bahwa mereka tidak mengetahui hal apa saja yang membuat siswa senang untuk belajar akuntansi keuangan dan sebanyak 6 siswa atau 100% dari 6 siswa atau informan menyatakan bahwa mereka mengetahui hal apa saja yang membuat mereka sedih untuk belajar akuntansi keuangan dengan secara rinci.

Pertanyaan ke 3 yang merujuk kepada aktivitas siswa berani untuk tampil di depan kelas tanpa diminta atau di suruh maju terlebih dahulu saat pembelajaran akuntansi keuangan pada materi penjualan kredit dapat dinyatakan tidak baik yakni ditemukan, sebanyak 2 siswa atau 33,33% dari 6 siswa atau informan yang memiliki keberanian untuk tampil di depan kelas tanpa diminta atau disuruh maju terlebih dahulu saat pembelajaran akuntansi keuangan pada materi penjualan kredit. Mereka berani untuk maju tanpa diminta atau disuruh maju karena mereka merasa bahwa mereka dapat mengengerjakan tugas akuntansi materi penjualan kredit yang diberikan oleh guru, mereka paham dengan materi penjualan kredit, dan ingin melatih mental untuk terbiasa tampil di depan orang banyak. Sebanyak 3 siswa atau 50,00% dari 6 siswa atau informan menyatakan bahwa mereka tidak berani untuk tampil di depan kelas tanpa diminta atau di suruh maju terlebih dahulu saat pembelajaran akuntansi keuangan materi penjualan kredit karena, mereka tidak terlalu memahami materi penjualan kredit sehingga ragu dan takut jawaban yang mereka kerjakan tersebut salah serta takut dimarah guru. Sebanyak 1 siswa atau 16,66% dari 6 siswa atau informan menyatakan bahwa kadang-kadang berani untuk tampil di depan kelas

tanpa diminta atau disuruh maju terlebih dahulu saat pembelajaran akuntansi keuangan. Siswa berani untuk tampil di depan kelas tanpa diminta atau disuruh maju terlebih dahulu saat pembelajaran akuntansi keuangan karena pada saat itu paham materinya, sebaliknya apabila tidak paham maka tidak berani untuk tampil ke depan kelas. Hasil wawancara ini juga didukung oleh observasi peneliti terhadap siswa ditemukan 1 siswa atau 2,63% dari 38 siswa yang berani untuk tampil di depan kelas pada materi penjualan kredit tanpa diminta atau disuruh maju terlebih dahulu.

Pertanyaan 4 yang merujuk kepada aktivitas siswa berani untuk mengemukakan pendapat ketika diberi tugas saat pembelajaran akuntansi keuangan pada materi penjualan kredit dapat dinyatakan kurang baik yakni ditemukan, sebanyak 3 siswa atau 50,00% dari 6 siswa atau informan yang memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat ketika diberi tugas saat pembelajaran akuntansi keuangan. Mereka berani untuk mengemukakan pendapat ketika diberi tugas pada materi penjualan kredit karena siswa merasa paham materi penjualan kredit tersebut, siswa merasa bahwa memang sudah seharusnya siswa harus berani mengeluarkan pendapat dan aktif di dalam kelas, dan siswa ingin memahami materi penjualan kredit dengan lebih dalam lagi. Meskipun ada sebanyak 3 siswa atau 50,00% dari 6 siswa atau informan menyatakan bahwa tidak berani untuk mengemukakan pendapat ketika diberi tugas saat pembelajaran akuntansi keuangan pada materi penjualan kredit. Siswa menyatakan tidak berani untuk mengemukakan pendapat ketika diberi tugas pada materi penjualan kredit saat pembelajaran akuntansi keuangan karena siswa tidak paham mengenai materi akuntansi keuangan pada khususnya pada materi penjualan kredit, siswa merasa malu, siswa tidak pernah mengemukakan pendapat sebelumnya, dan siswa takut dimarah guru ketika pendapat yang disampaikan tersebut salah. Hasil wawancara ini juga didukung oleh observasi peneliti terhadap siswa ditemukan 7 siswa atau 18,42% dari 38 siswa

yang berani untuk mengemukakan pendapat ketika diberi tugas akuntansi keuangan materi penjualan kredit.

#### **Mengelola Emosi (Pengaturan Diri)**

Pertanyaan ke 5 yang merujuk kepada perasaan siswa ketika tugas yang telah dikerjakan dikritik oleh temannya pada materi penjualan kredit dan cara siswa menyikapinya dapat dinyatakan kurang baik yakni ditemukan, sebanyak 3 siswa atau 50,00% dari 6 siswa atau informan yang merasa biasa saja saat tugas yang telah dikerjakan dikritik oleh temannya. Siswa merasa percaya diri dengan jawaban atas tugas yang dikerjakan karena siswa paham materi penjualan kredit, siswa merasa bahwa teman-teman yang lain juga berhak untuk mengeluarkan pendapat dan aktif di dalam kelas, dan siswa juga merasa harus mendengarkan pendapat orang lain. Sikap siswa selanjutnya, yaitu menerima kritikan tersebut, memperbaiki kesalahan apabila ada, serta tetap berteman dengan baik. Meskipun ada sebanyak 1 siswa atau 16,66% dari 6 siswa atau informan menyatakan bahwa merasa takut salah saat tugas yang telah dikerjakan dikritik oleh temannya. Siswa tidak memahami materi penjualan kredit sehingga siswa ragu atas jawaban dari tugas yang telah dikerjakan tersebut. Sikap siswa selanjutnya yaitu, tetap bersikap baik kepada temannya dan menerima kritikan tersebut. Sebanyak 2 siswa atau 33,33% dari 6 siswa atau informan yang merasa kesal (jengkel) dan tidak suka saat tugas yang telah dikerjakan dikritik oleh temannya. Mereka merasa jawaban dari tugas yang telah dikerjakan tersebut sudah benar tetapi masih dikritik temannya dan mereka merasa terganggu karena biasanya siswa lain mengkritik temannya bukan dengan kritik yang membangun. Sikap mereka selanjutnya adalah langsung menanyakan kritik tersebut, mempertahankan dan mempertanggung jawabkan jawaban mereka. Hasil wawancara ini juga didukung oleh observasi peneliti terhadap siswa ditemukan 7 siswa atau 18,42% dari 38 siswa saat tugas yang telah dikerjakan dikritik oleh temannya bersikap biasa saja dan menerima.

Pertanyaan ke 6 yang merujuk kepada siswa berani untuk mengakui kesalahan disaat

tugas yang telah dikerjakan salah pada materi penjualan kredit dapat dinyatakan tidak baik yakni ditemukan, sebanyak 2 siswa atau 33,33% dari 6 siswa atau informan yang berani untuk mengakui kesalahan disaat tugas yang telah dikerjakan salah pada materi penjualan kredit. Mereka memiliki rasa keberanian untuk mengakui kesalahan tersebut salah karena mereka mengetahui bahwa tugas yang mereka kerjakan salah atau keliru. Meskipun ada sebanyak 2 siswa atau 33,33% dari 6 siswa atau informan menyatakan bahwa kadang-kadang berani dan kadang-kadang tidak berani untuk mengakui kesalahan disaat tugas yang kerjakannya salah. Mereka kadang-kadang berani untuk mengakui kesalahan disaat tugas yang kerjakannya salah karena mereka mengetahui bahwa mereka keliru dan kesalahan tersebut diketahui oleh teman yang lain. Sementara mereka kadang-kadang tidak berani untuk mengakui kesalahan disaat tugas yang kerjakannya salah karena mereka merasa malu dengan teman yang lain dan takut dimarah oleh guru. Sebanyak 2 siswa atau 33,33% dari 6 siswa atau informan menyatakan bahwa tidak berani untuk mengakui kesalahan disaat tugas yang telah dikerjakan salah pada materi penjualan kredit. Mereka merasa tidak berani untuk mengakui kesalahan tersebut salah karena mereka merasa malu dengan temannya dan takut dimarah oleh guru. Hasil wawancara ini juga didukung oleh observasi peneliti terhadap siswa ditemukan 7 siswa atau 18,42% dari 38 siswa berani untuk mengakui kesalahannya saat pelajaran akuntansi keuangan berlangsung.

Pertanyaan ke 7 yang merujuk kepada siswa berani menegur apabila melihat perbuatan tidak etis yang dilakukan temannya saat diberikan tugas akuntansi keuangan pada materi penjualan kredit dapat dinyatakan kurang baik yakni, sebanyak 3 siswa atau 50,00% dari 6 siswa atau informan yang memiliki keberanian untuk menegur apabila melihat perbuatan tidak etis yang dilakukan temannya saat diberikan tugas akuntansi keuangan seperti menegur temannya yang asik mengobrol dengan teman yang lain diluar materi pembelajaran, tidak mengerjakan tugas

yang diberikan guru, dan bermain handphone. Mereka merasa berani menegur apabila melihat perbuatan tidak etis yang dilakukan temannya saat diberikan tugas akuntansi keuangan karena mereka mengetahui bahwa mengerjakan tugas itu penting, mereka tau apa yang dilakukan oleh temannya adalah salah, mereka peduli dengan temannya karena materi akuntansi keuangan saling berkaitan, mereka merasa terganggu dengan sikap temannya tersebut, mereka kasihan melihat temannya tidak mengerjakan tugas dan tidak paham materi penjualan kredit, serta kasihan apabila melihat temannya dihukum atau dimarah guru. Meskipun ada sebanyak 3 siswa atau 50,00% dari 6 siswa atau informan menyatakan bahwa kadang-kadang berani menegur apabila melihat perbuatan tidak etis yang dilakukan temannya saat diberikan tugas akuntansi keuangan saat pelajaran akuntansi keuangan berlangsung. Mereka merasa kadang-kadang berani menegur apabila melihat perbuatan tidak etis yang dilakukan temannya saat diberikan tugas akuntansi keuangan karena mereka merasa konsentrasinya dan teman yang lain terganggu oleh sikap temannya yang tidak etis tersebut dan mereka tidak ingin melihat temannya tidak mengerjakan tugas. Sementara mereka merasa kadang-kadang tidak berani menegur teman yang bersikap tidak etis saat diberikan tugas akuntansi keuangan karena mereka sebelumnya sudah pernah menegur namun diabaikan oleh temannya. Hasil wawancara ini juga didukung oleh observasi peneliti terhadap siswa ditemukan 10 siswa atau 26,31% dari 38 siswa berani untuk menegur perbuatan tidak etis orang lain (siswa) saat pelajaran akuntansi keuangan berlangsung.

#### **Memotivasi Diri Sendiri**

Pertanyaan ke 8 yang merujuk kepada siswa semangat dalam mempelajari pelajaran akuntansi keuangan dapat dinyatakan tidak baik yakni ditemukan, sebanyak 1 siswa atau 16,66% dari 6 siswa atau informan yang selalu semangat dalam mempelajari pelajaran akuntansi keuangan. Siswa merasa selalu semangat dalam mempelajari pelajaran akuntansi keuangan karena menganggap

pelajaran akuntansi keuangan sangat menyenangkan dan penuh tantangan. Meskipun ada sebanyak 5 siswa atau 83,33% dari 6 siswa atau informan menyatakan bahwa tidak selalu semangat dalam mempelajari pelajaran akuntansi keuangan. Siswa tidak semangat dalam mempelajari pelajaran akuntansi keuangan karena siswa siswa tidak memahami materi pelajaran, siswa merasa bosan dan mengantuk saat belajar akuntansi keuangan selama 5 jam dalam 1 kali pertemuan, dan karena banyak tugas yang diberikan.

Pertanyaan ke 9 yang merujuk kepada siswa memiliki target dalam penguasaan materi akuntansi keuangan dapat dinyatakan tidak baik yakni ditemukan, sebanyak 2 siswa atau 33,33% dari 6 siswa atau informan yang memiliki target dalam penguasaan materi akuntansi keuangan. Siswa memiliki target dalam penguasaan materi akuntansi keuangan karena siswa ingin memahami materi akuntansi keuangan lebih cepat dari teman yang lain dan ingin memanfaatkan ilmu tersebut di masa yang akan datang. Ada sebanyak 4 siswa atau 66,66% dari 6 siswa atau informan tidak memiliki target dalam penguasaan materi akuntansi keuangan. Siswa tidak memiliki target dalam penguasaan materi akuntansi keuangan karena siswa mengikuti saja apa yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan.

Pertanyaan ke 10 yang merujuk kepada aktivitas siswa mencari sumber belajar lain atau literatur lain selain buku akuntansi yang disediakan oleh sekolah untuk belajar akuntansi keuangan pada materi penjualan kredit dapat dinyatakan tidak baik yakni ditemukan, sebanyak 2 siswa atau 33,33% dari 6 siswa atau informan yang mencari sumber belajar lain atau literatur lain selain buku akuntansi yang disediakan oleh sekolah untuk belajar akuntansi keuangan. Siswa mencari sumber belajar lain atau literatur lain selain buku akuntansi yang disediakan oleh sekolah untuk belajar akuntansi keuangan berupa buku yang mereka pinjam di perpustakaan sekolah dan memanfaatkan media internet untuk mencari materi pelajaran akuntansi keuangan karena mereka memiliki

gairah dalam belajar, ingin mendapatkan referensi lain yang tidak terbatas oleh buku yang disediakan sekolah sehingga mereka akan lebih memahami materi, dan dapat menjawab apabila diberi pertanyaan oleh guru yang bersangkutan. Sebanyak 4 siswa atau 66,66% dari 6 siswa atau informan tidak mencari sumber belajar lain atau literatur lain selain buku akuntansi yang disediakan oleh sekolah untuk belajar akuntansi keuangan. Siswa tidak mencari sumber belajar lain atau literatur lain selain buku akuntansi yang disediakan oleh sekolah untuk belajar akuntansi keuangan karena sudah merasa cukup dengan buku yang disediakan oleh sekolah dan keterbatasan biaya untuk membeli literatur lain yang berupa buku. Hasil wawancara ini juga didukung oleh observasi peneliti terhadap siswa ditemukan 12 siswa atau 31,57% dari 38 siswa mencari sumber belajar atau literatur lain selain buku akuntansi yang disediakan oleh sekolah untuk belajar akuntansi keuangan, berupa buku bacaan lain atau mencari sumber belajar di internet. Sementara yang lainnya hanya menggunakan buku yang disediakan oleh sekolah, sibuk sendiri, tidur-tiduran, mengobrol dengan temannya, dan bermain *handphone*.

#### **Mengenali Emosi Orang Lain (Empati)**

Pertanyaan ke 11 yang merujuk kepada sikap siswa jika dihadapkan dengan teman yang sedang merasakan kesulitan dalam mengerjakan tugas akuntansi keuangan materi penjualan kredit dapat dinyatakan sangat baik yakni ditemukan, sebanyak 5 siswa atau 83,33% dari 6 siswa atau informan mau membantu temannya yang sedang merasakan kesulitan dalam mengerjakan tugas akuntansi keuangan materi penjualan kredit. Mereka mau membantu temannya yang sedang merasakan kesulitan dalam mengerjakan tugas akuntansi keuangan karena siswa tersebut sudah paham materi penjuallah kredit, merasa kasihan kepada temannya yang belum paham materi penjualan kredit, siswa merasa peduli dengan teman, siswa sadar bahwa ilmu yang didapatkan juga berasal dari orang lain yang mau berbagi, serta saat mereka mengalami kesulitan juga akan dibantu oleh orang lain.

Meskipun ada 1 siswa atau 16,33% dari 6 siswa atau informan yang kadang-kadang membantu temannya yang sedang merasakan kesulitan dalam mengerjakan tugas akuntansi keuangan. Siswa kadang-kadang mau membantu temannya yang sedang merasakan kesulitan dalam mengerjakan tugas akuntansi keuangan karena pada saat itu siswa dapat mengerjakan tugas akuntansi keuangan sementara terkadang siswa tidak membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas akuntansi keuangan karena terkadang siswa juga mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas akuntansi keuangan. Hasil wawancara ini juga didukung oleh observasi peneliti terhadap siswa ditemukan 5 siswa atau 13,15% dari 38 siswa mau membantu temannya sedang merasakan kesulitan dalam mengerjakan tugas akuntansi keuangan materi penjualan kredit, sementara yang lain hanya sekedar diam, bermain *handphone*, sibuk sendiri, serta asik mengobrol dengan temannya.

Pertanyaan 12 yang merujuk kepada aktivitas siswa mau berteman dengan orang lain yang berbeda latar belakang dapat dinyatakan cukup baik yakni ditemukan, sebanyak 4 siswa atau 66,66% dari 6 siswa atau informan yang mau berteman dengan orang lain yang berbeda latar belakang. Mereka mau berteman dengan orang lain yang berbeda latar belakang karena mereka mengetahui bahwa tidak boleh memandang SARA (suku, ras, agama, dan antar golongan) di dalam berteman, mereka ingin memiliki banyak teman, dan ingin lebih mengenal teman yang lain, selain itu karena mereka berharap saat mereka merasakan kesulitan dalam hal apapun khususnya saat diberikan tugas akuntansi keuangan, mereka dapat meminta bantuan temannya yang lebih paham materi tersebut tanpa ada rasa sungkan untuk bertanya atau meminta tolong. Meskipun ada 2 siswa atau 33,33% dari 6 siswa atau informan kadang-kadang mau dan kadang-kadang tidak mau berteman dengan orang lain yang berbeda latar belakang. Mereka kadang-kadang mau berteman dengan orang lain yang berbeda latar belakang karena mereka merasa membutuhkan teman-teman yang lain juga

khususnya pada saat diberi tugas kelompok oleh guru dan mereka merasa senang berteman dengan teman yang berbeda latar belakang. Sementara mereka kadang-kadang tidak mau berteman dengan orang lain yang berbeda latar belakang karena mereka lebih merasa nyaman berteman dengan teman yang sama latar belakang dengan mereka. Hasil wawancara ini juga didukung oleh observasi peneliti terhadap siswa ditemukan 20 siswa atau 52,63% dari 38 siswa mau bergaul dengan orang lain dari berbagai latar belakang, sementara yang lain hanya bergaul dengan yang satu suku, diam dan sibuk sendiri, tidur-tiduran, dan bermain *handphone*.

### **Membina Hubungan**

Pertanyaan 13 yang merujuk kepada aktivitas siswa mendengarkan dengan baik penjelasan yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran akuntansi keuangan materi penjualan kredit dan mau berbagi informasi tersebut dapat dinyatakan cukup baik yakni ditemukan, sebanyak 4 siswa atau 66,66% dari 6 siswa atau informan yang selalu mendengarkan dengan baik penjelasan yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran akuntansi keuangan dan mau berbagi informasi tersebut kepada teman yang lain. Mereka selalu mendengarkan dengan baik penjelasan yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran akuntansi keuangan karena menurut mereka pelajaran akuntansi keuangan menyenangkan dan tidak ingin tertinggal materi pelajaran. Selain itu mereka mau berbagi informasi tersebut kepada temannya karena menurut mereka berbagi itu tidak merugikan, dapat lebih mengingat dan memahami materi yang telah diberikan, selain itu mereka merasa kasian jika ada temannya yang tidak memahami materi akuntansi keuangan. Hal ini dikarenakan apabila ada satu saja materi akuntansi keuangan yang tidak dipahami siswa maka akan berpengaruh pada materi lainnya dan akan kesulitan untuk memahami materi akuntansi yang selanjutnya. Terdapat 2 siswa atau 33,33% dari 6 siswa atau informan tidak selalu mendengarkan dengan baik penjelasan yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran akuntansi

keuangan dan tidak berbagi informasi tersebut kepada teman yang lain. Mereka tidak selalu mendengarkan dengan baik penjelasan yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran akuntansi keuangan dan tidak selalu berbagi informasi tersebut kepada teman yang lain karena mereka merasa bosan dan mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung sehingga tidak selalu mendengarkan materi dengan baik. Hasil wawancara ini juga didukung oleh observasi peneliti terhadap siswa ditemukan hanya 21 siswa atau 55,26% dari 38 siswa yang mendengarkan dengan baik materi yang dijelaskan guru di depan kelas, Dan hanya ditemukan 6 siswa atau 15,78% dari 38 siswa yang mau berbagi informasi yang telah didapatkan kepada temannya, sementara yang lain sibuk sendiri, bermain *handphone*, ada yang hanya berbicara dengan temannya, serta tidur-tiduran.

Pertanyaan ke 14 yang merujuk kepada aktivitas yang akan dilakukan siswa ketika dipilih untuk menjadi ketua dalam suatu kelompok belajar dalam pembelajaran akuntansi dapat dinyatakan cukup baik yakni ditemukan, sebanyak 4 siswa atau 66,66% dari 6 siswa atau informan yang menerima ketika dipilih untuk menjadi ketua dalam suatu kelompok belajar saat pembelajaran berlangsung dan segera membagi tugas atau tanggung jawab kepada anggota kelompok yang lain mengenai tugas materi akuntansi keuangan yang diberikan guru. Mereka menerima hal tersebut karena ingin mendapat pengalaman menjadi ketua kelompok, tidak ingin melihat temannya kecewa karena telah memilih mereka menjadi ketua kelompok, dan merasa harus bertanggung jawab karena telah diberi kepercayaan dan diberikan tanggung jawab. Mereka membagi tugas atau tanggung jawab kepada teman atau anggota yang lain agar dapat bekerjasama, dapat sama-sama memahami materi akuntansi keuangan, dan agar tugas yang diberikan guru cepat terselesaikan. Meskipun ada 2 siswa atau 33,33% dari 6 siswa atau informan menolak ketika dipilih untuk menjadi ketua dalam suatu kelompok belajar. Mereka menolak ketika dipilih untuk menjadi ketua dalam suatu kelompok belajar karena tidak memiliki

pengalaman menjadi ketua kelompok dan tidak dapat mengarahkan teman yang lain. Hasil wawancara ini juga didukung oleh observasi peneliti terhadap siswa ditemukan 5 siswa atau 13,15% dari 38 siswa yang mampu mengarahkan orang lain atau temannya. Dan 7 siswa atau 18,42% dari 38 siswa yang memiliki rasa tanggung jawab saat diberikan tugas kelompok oleh guru.

Pertanyaan ke 15 yang merujuk kepada aktivitas yang akan dilakukan siswa ketika diminta untuk membuat suatu kelompok dan diberikan tugas akuntansi keuangan dapat dinyatakan sangat baik yakni ditemukan, sebanyak 4 siswa atau 66,66% dari 6 siswa atau informan yang mendiskusikan terlebih dahulu tugas akuntansi yang diberikan. Mereka mendiskusikan terlebih dahulu tugas akuntansi yang diberikan karena mengetahui tujuan dibentuknya kelompok adalah diskusi agar semua anggota memahami tugas akuntansi yang diberikan, saling berbagi informasi, dan agar hasil tugas tersebut seperti yang diharapkan. Meskipun ada 2 siswa atau 33,33% dari 6 siswa atau informan mengerjakan sendiritugas akuntansi yang diberikan. Mereka mengerjakan sendiri tugas akuntansi yang diberikan karena lebih menyukai mengerjakan tugas tersebut secara individu atau sendiri tanpa berdiskusi dengan teman satu kelompoknya. Hasil wawancara ini juga didukung oleh observasi peneliti terhadap siswa ditemukan 20 siswa atau 52,63% siswa yang melakukan kerjasama saat diberi tugas secara berkelompok oleh guru.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Mengenali emosi diri (kesadaran diri) berdasarkan hasil analisis pembahasan, dari perkembangan kecerdasan emosional mengenali emosi diri (kesadaran diri) pada pembelajaran akuntansi keuangan, dapat dinyatakan kurang baik, hal ini dikarenakan banyak siswa yang tidak mengetahui perasaan yang dirasakan dapat memengaruhi proses pembelajarannya, banyak siswa merasakan perasaan biasa saja ketika tidak dapat

memahami pelajaran akuntansi keuangan, banyak siswa yang tidak mengetahui hal apa saja yang membuat siswa senang untuk belajar akuntansi keuangan, banyak siswa yang tidak memiliki keberanian untuk tampil di depan kelas, dan banyak siswa yang tidak memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat dalam pembelajaran akuntansi keuangan. 2) Mengelola emosi (pengaturan diri) perkembangan kecerdasan emosional mengelola emosi (pengaturan diri) pada pembelajaran akuntansi keuangan, dapat dinyatakan tidak baik, hal ini dikarenakan adanya siswa yang merasa kesal (jengkel) dan merasa tidak senang saat tugas yang telah dikerjakan dikritik oleh temannya, banyak siswa yang tidak berani untuk mengakui kesalahan saat pembelajaran berlangsung, dan banyak siswa yang tidak berani menegur teman yang bersikap tidak etis saat diberi tugas dalam pembelajaran akuntansi keuangan. 3) Memotivasi diri sendiri, perkembangan kecerdasan emosional memotivasi diri sendiri pada pembelajaran akuntansi keuangan, dapat dinyatakan tidak baik, hal ini dikarenakan banyak siswa tidak selalu semangat mempelajari pelajaran akuntansi keuangan, banyak siswa tidak memiliki target dalam penguasaan materi dalam pembelajaran akuntansi keuangan, dan banyak siswa yang tidak mencari sumber belajar lain atau literatur lain selain buku akuntansi yang disediakan oleh sekolah untuk belajar akuntansi keuangan. 4) Mengenali emosi orang lain (empati), perkembangan kecerdasan emosional mengenali emosi orang lain (empati) pada pembelajaran akuntansi keuangan dapat dinyatakan baik, akan tetapi masih ada siswa yang tidak membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dalam pembelajaran akuntansi keuangan. 5) Membina hubungan (keterampilan sosial) perkembangan kecerdasan emosional membina hubungan (keterampilan sosial), pada pembelajaran akuntansi keuangan dapat dinyatakan cukup baik, hal ini dikarenakan cukup banyak siswa yang tidak mendengarkan dengan baik penjelasan yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran akuntansi keuangan, cukup

banyak siswa yang tidak mau berbagi informasi kepada teman, cukup banyak siswa yang tidak dapat mengarahkan temannya saat diberi tugas kelompok, dan cukup banyak siswa yang mengerjakan tugas akuntansi keuangan yang seharusnya dikerjakan secara berkelompok atau berdiskusi tetapi dikerjakan siswa secara individu atau sendiri, tidak mau untuk berdiskusi bersama temannya.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran: 1) Bagi siswa, diharapkan siswa dapat mengetahui bahwa perasaan yang mereka rasakan dapat memengaruhi proses pembelajaran akuntansi keuangan yang sedang berlangsung, mengetahui apa saja yang membuat senang untuk belajar akuntansi keuangan, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, mampu untuk mengenali emosi yang ada di dalam dirinya, memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosinya, selalu semangat dalam mempelajari akuntansi keuangan, memiliki target penguasaan materi pelajaran akuntansi keuangan, mencari sumber belajar lain selain buku akuntansi yang disediakan oleh sekolah, mau membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas akuntansi keuangan, siswa mendengarkan dengan baik penjelasan yang diberikan oleh guru, dan mengerjakan tugas kelompok akuntansi keuangan secara bersama-sama atau mendiskusikannya dengan teman lain. 2) Bagi guru, hendaknya dalam pembelajaran menggunakan metode dan model yang dapat mendorong, mengeksplor siswa untuk terlibat aktif, berani untuk tampil dan berani untuk mengungkapkan pendapat dalam pembelajaran akuntansi keuangan seperti menggunakan model pembelajaran pendekatan saintifik dan metode pemecahan masalah (*Problem Based Learning*). Selain itu diharapkan guru dapat membagi jadwal pelajaran akuntansi keuangan lebih baik lagi misalnya yang seharusnya 5 jam pelajaran dalam satu kali pertemuan dibagi menjadi 2 kali pertemuan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Goleman, Daniel. (2015). *Emotional intelligence*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Gunawan, Imam. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif. Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Papalia E, Diane, Ruth Duskin Feldman. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika
- Pujileksono, Sugeng. (2016). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Jawa Timur: Kelompok Intrans Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surjaweni, Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Yahya, Azizi, Ng Sar Ee Juriah Daing Junaidah Bachok, Noordin Yahaya, Yusof Boon, Shahrin Hashim, Goh Mo Lee. (2012). *The Impact of Emotional Intelligence Element On Academic Achievemendt. International Journal, Universiti Teknologi Malaysia*